

**PROBLEMATIKA DAKWAH GAMPONG GEUNTEUT
KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MIKIAL OKTARINA

NIM. 150401123

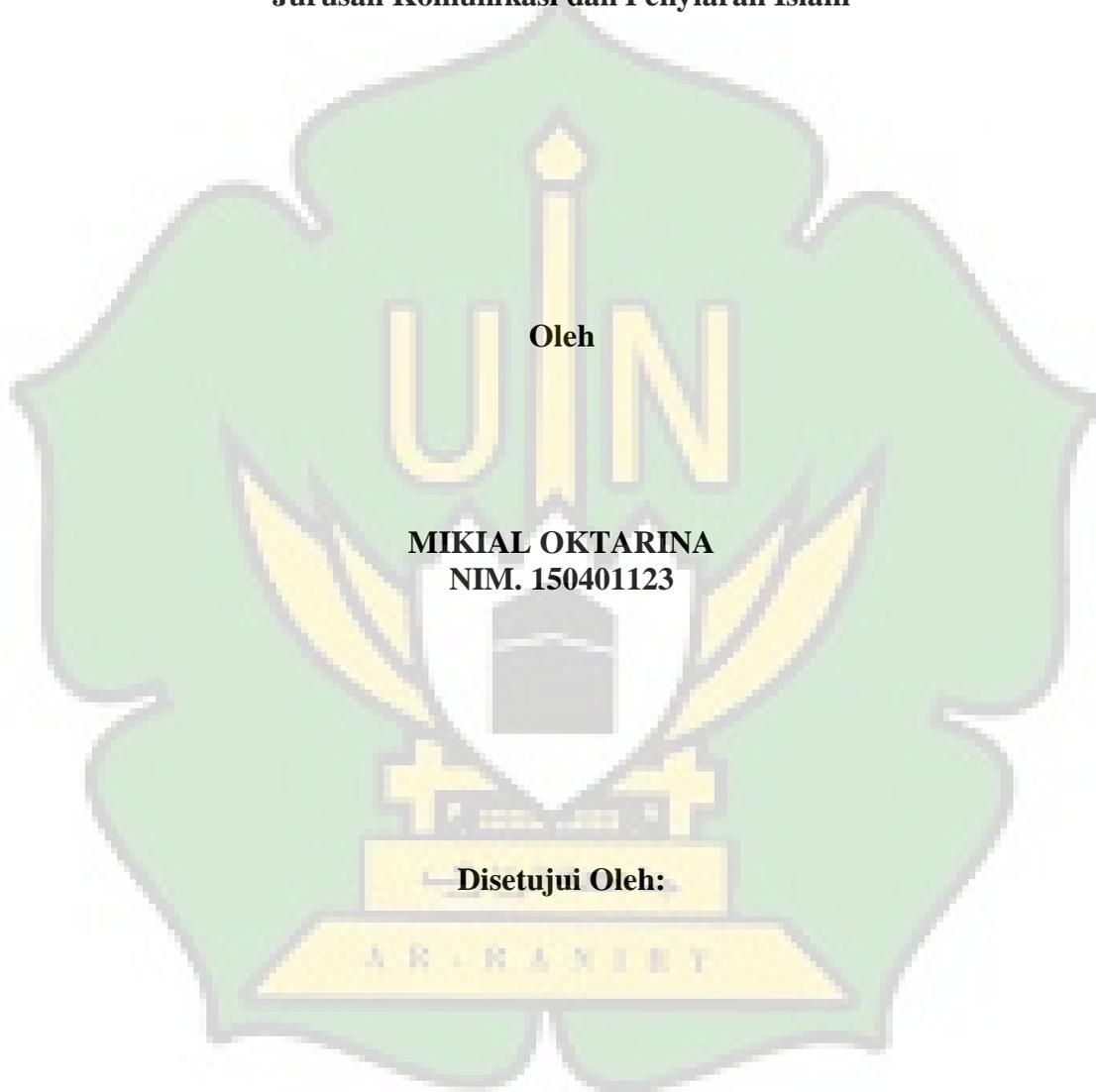
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**MIKIAL OKTARINA
NIM. 150401123**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 19710413 200501 1 002**

Pembimbing II,

**Fairus, S. Ag M. A
NIP. 19740504 200003**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
MIKIAL OKTARINA
NIM. 150401123**

**Pada Hari/Tanggal
Senin : 10 Agustus 2020 M
10 Rajab 1441 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



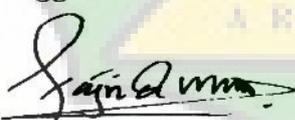
**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 19710413 200501 1 002**

Sekretaris,



**Fairus, S. Ag M. A
NIP. 19740504 2000**

Anggota I



**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A
NIP. 19790330 200321 2 002**

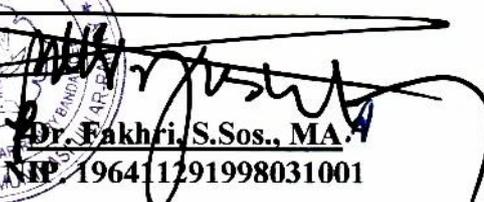
Anggota II



**Arif Ramdan, M.A
NIP. 0231078001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**




**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

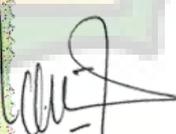
Dengan ini saya :

Nama : Mikial Oktarina
NIM : 150401123
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Juli 2020
Yang Menyatakan,




Mikial Oktarina
NIM. 150401123

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah mengajarkan manusia untuk menuju agama yang benar yakni agama Islam, serta telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Problematika Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar”***.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang sangat berjasa, Ibunda tercinta safriah, dan Ayahanda tercinta Aswar yang sangat bijak dan sabar dalam memberikan didikan, do'a, semangat, perhatian baik moral maupun materi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, umur panjang, serta keberkahan dunia dan akhirat.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D selaku Pembimbing I dan Bapak Fairus, M.A selaku pembimbing II dimana sudah penulis anggap selayaknya orang tua di kampus

yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, nasehat, waktu serta tenaga yang luar biasa kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA, kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kepada Ibu Anita, S. Ag., M. Hum., sebagai Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Penasehat Akademik penulis. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ucapan terima kasih penulis ucapkan Kepada Keuchik Gampong Geunteut dan perangkat-perangkat desa yang lainnya yang telah memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Terima kasih setinggi-tingginya kepada adinda tercinta Anasrullah, Irhamna, dan Saiful Azmi yang sudah senantiasa mendoakan, menyemangati, dan mensupport penulis dari awal kuliah sampai akhir, sehingga penulis selalu tergerak untuk menyelesaikan tanggung jawab skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang telah mendukung dan menguatkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat reguler satu angkatan 2019 khusus teman-teman Gampong Lambaet yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 8 Juli 2019
Penulis,

Mikial Oktarina



Abstrak

Penyebaran ajaran Islam dikenal dengan istilah dakwah Islamiyah. Dakwah dan Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa dakwah. Demikian pula budaya masyarakat Aceh identik dengan budaya Islam sebagai perwujudan iman dan amal shaleh, sehingga hubungan dakwah Islamiah dengan masyarakat gampong di Aceh saling mengisi dan melengkapi. Jika dicermati maka masyarakat gampong adalah masyarakat yang sangat antusias menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah islamiah walaupun dalam pendekatan yang khas dan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika dan faktor penghambat dakwah di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah sering diadakan di gampong tersebut, namun problematika terhadap dakwah masih terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : perbedaan pandangan masyarakat yang menganut aliran ahlusunnah wal jama'ah dan muhammadiyah terhadap persoalan furu'iah (cabang), kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mempelajari ilmu agama, dan kurangnya perhatian aparat desa setempat untuk menggalakkan dakwah. Sehingga, terjadinya kemerosotan akhlak pribadi muda-mudi Muslim seperti judi, pelecehan seksual hingga kecanduan narkoba dan sebagainya.

Kata Kunci : Dakwah, Problematika, dan Masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Konsep Problematika	13
1. Pengertian Problematika	13
2. Pembagian Problematika.....	14
1. Problematika Internal.....	14
2. Problematika Eksternal.....	15
B. Konsep Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah.....	17
2. Metode Dakwah.....	18
3. Tujuan dakwah	23
4. Unsur-Unsur Dakwah	24
5. Media Dakwah.....	28
6. Macam-Macam Media Dakwah.....	31
7. Hambatan Dakwah	39
8. Dampak Dakwah	40
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Subjek Penelitian	44
2. Objek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45

D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Gampong Geunteut	47
1. Sejarah singkat Gampong Geunteut Gampong Lhoong Kabupaten Aceh Besar	47
2. Visi dan Misi Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar	48
3. Letak Geografis Gampong Geunteut.	49
4. Admintrasi dan Pemerintahan Gampong Geunteut.....	49
5. Sarana dan Prasarana Gampong Geunteut.	50
6. Jumlah Penduduk Gampong Geunteut.....	51
7. Keagamaan di Gampong Geunteut.	52
8. Struktur Pemerintahan Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupatan Aceh Besar.....	53
B. Problematika Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar	54
C. Faktor Penghambat Dakwah di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.....	60
D. Analisis.....	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

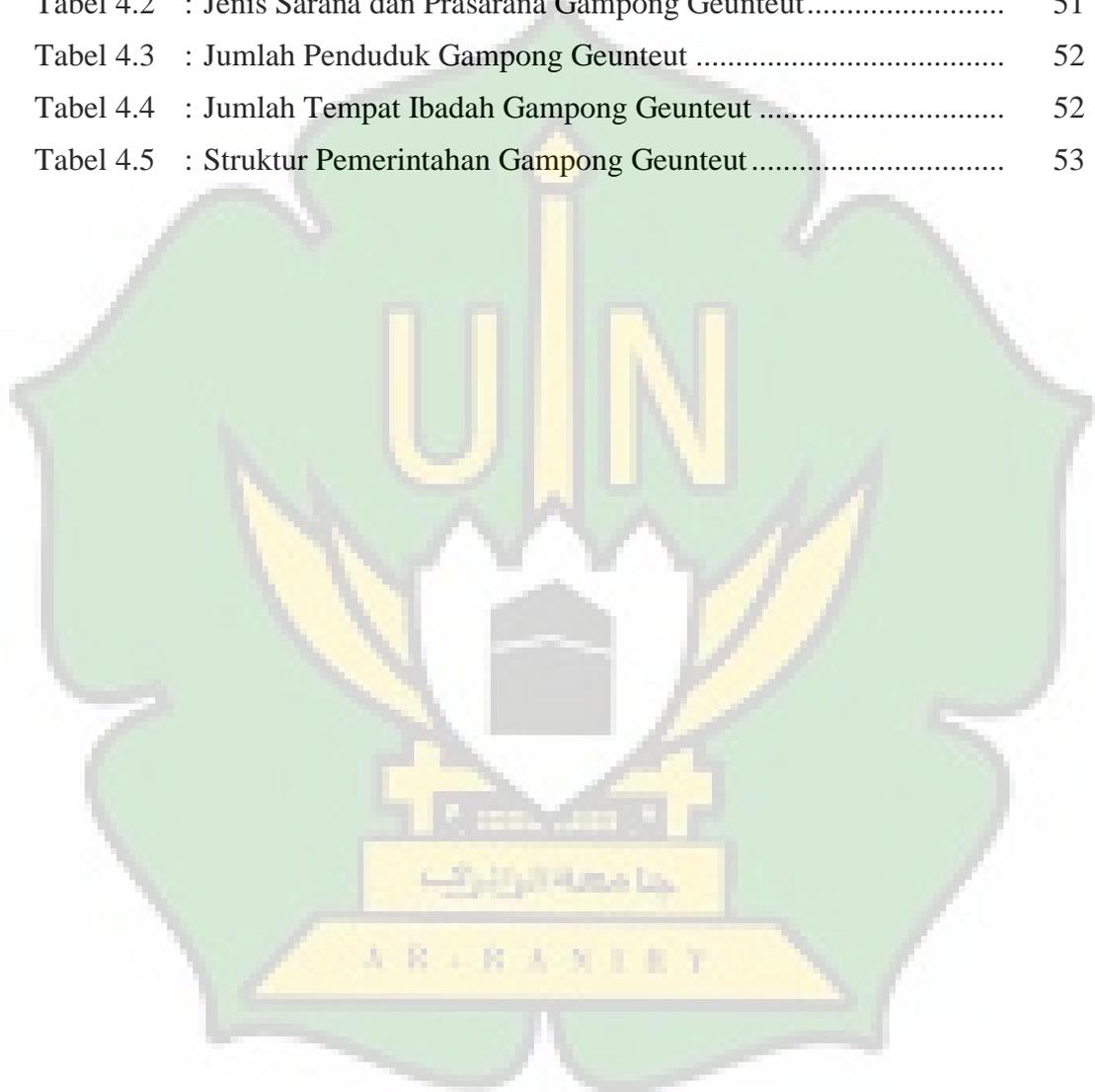
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Wawancara dengan Zainal Arifin Sekretaris Bendahara Gampong Geunteut	55
Gambar 4.2 : Wawancara dengan Mariana Masyarakat Gampong Geunteut	57
Gambar 4.3 : Wawancara dengan Zaini Salam Keuchik Gampong Geunteut	59
Gambar 4.4 : Wawancara dengan Tgk. Musliadi Masyarakat Gampong Geunteut	61
Gambar 4.5 : Wawancara dengan Tgk. Jauhari Masyarakat Gampong Geunteut	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Aparatur Desa.....	50
Tabel 4.2	: Jenis Sarana dan Prasarana Gampong Geunteut.....	51
Tabel 4.3	: Jumlah Penduduk Gampong Geunteut	52
Tabel 4.4	: Jumlah Tempat Ibadah Gampong Geunteut	52
Tabel 4.5	: Struktur Pemerintahan Gampong Geunteut	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Tahun Akademik 2018/2019.
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
- Lampiran 4 Daftar Petanyaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran ajaran Islam dikenal dengan istilah dakwah Islamiyah. Dakwah dan Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa dakwah. Dakwah berfungsi sebagai ruh dan jiwa agama Islam dan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.¹ Kesenambungan Islam di muka bumi terletak pada dakwah yang digalakkan dan dilaksanakan secara sempurna tanpa adanya problematika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah SWT percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar menyembah kepada Allah SWT seakan-akan melihat-nya dan dakwah juga merupakan usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, kehidupan berbangsa, dan bernegara.²

Dalam alquran surah Ali Imran dijelaskan bahwa hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang

¹ M.Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial* cet.3 Yogyakarta: AK GROUP, 2006), hlm. 3-4.

² Syabuddin Gade, *pemikiran Pendidikan dan Dakwah* (Banda Aceh: Arraniryppress dan Lembaga Naskah Aceh 2012), hlm. 9.

makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.³ Rasulullah SAW meminta agar setiap individu muslim menyiarkan agama Islam kepada siapa saja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Habib mengemukakan bahwa dakwah dalam fungsinya sebagai proses perubahan, mengandung beberapa unsur penting, diantaranya menormalisir dakwah yang telah hidup dan berkembang sehingga kesadaran religius dapat tercapai sesuai dengan pedoman agama. Selanjutnya, mengadakan *prevensi* dengan petunjuk-petunjuk dan peringatan-peringatan terhadap semua kemungkinan penyakit masyarakat yang tidak sesuai dengan petunjuk agama dan meringankan kesulitan yang dialami masyarakat dengan petunjuk yang terang dan tepat.

Secara realitas, kondisi dakwah di Indonesia belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Dakwah masih berjalan di tempat dan masih berputar pada persoalan-persoalan klasik yang ada di masyarakat. Kalau pun ada perkembangan pada tataran *teoretis*, hal itu belum memberikan masukan yang signifikan bagi perkembangan dakwah di Indonesia. Dakwah terkadang hanya sebatas tontonan dan tidak dijadikan tuntunan. Oleh karena itu, maju mundurnya aktivitas dakwah di Indonesia sangat bergantung pada kemauan keras, kerja keras dan kerja cerdas umat Islam untuk melakukan perubahan.

Budaya masyarakat Aceh identik dengan budaya Islam yang merupakan perwujudan iman dan amal shaleh. Budaya Aceh berbasis Syariat Islam karena penjelmaan iman dan amal shaleh dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan", (Jakarta: Balai Pustaka, 1971), hlm. 104.

demikian, segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat dalam interaksi sosial sesuai dengan Syariat Islam yang berlaku di Aceh.

Pada dasarnya, hubungan dakwah Islam dengan masyarakat gampong di Aceh saling mengisi dan melengkapi. Kalau dicermati dengan seksama, dari dahulu sampai sekarang, masyarakat gampong adalah masyarakat yang paling antusias dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah Islam, walaupun dalam cara dan pendekatan yang khas tradisional. Syaikh Muhammad Khidir Husain dalam bukunya *Aldakwah ila al Ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar makruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁴. Dari uraian di atas, secara holistik dan integral harus dipahami bahwa dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntut setiap pribadi muslim untuk ikut berperan. Tugas ini termasuk persoalan penting dalam Islam, sebagai upaya agar umat manusia masuk ke dalam jalan Allah SWT secara menyeluruh (kaffah).

Tiga serangkai upaya tersebut dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan nyata (aksi sosial) sebagai ikhtiar muslim dalam membumikan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi (*syakhsyiah*), keluarga (*usrah*), masyarakat (*jamaah*). Sehingga semua segi bidang kehidupan dapat diwujudkan menjadi suatu tatanan kehidupan yang islami. Masyarakat gampong adalah suatu kawasan (territorial) kelompok penduduk masyarakat yang berbatasan dengan gampong lain, memiliki pemerintahan sendiri, memiliki tatanan aturan, ada

⁴ Syaikh Husain bin Audah, *Aldakwah ila al Ishlah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2018), hlm. 12.

kepengurusan dan kekayaan sendiri. Perangkat gampong terdiri dari *keuchik*, *imum meunasah*, *tuha peut* dan *tuha lapan* (sekarang ditambah sekretaris). Gampong yang wilayah teritorial kelompok penduduk yang berbatasan adalah kesatuan masyarakat hukum terkecil, sebagai organisasi pemerintahan terendah, langsung di bawah Mukim dan menempati wilayah tertentu.

Suatu hal yang menarik dalam sistem kepemimpinan adat gampong di Aceh adalah penataan sistem pemerintahan masyarakatnya, di mana keuchik memegang kekuasaan berlandaskan: “*mono trias function*” yaitu kemanunggalan kekuasaan *keuchik* dalam tiga fungsi kekuasaan, eksekutif, legeslatif dan yudikatif. Meskipun keuchik memiliki kemanunggalan kekuasaan, namun keuchik juga bisa sangat demokratis, karena dalam menjalankan tugasnya selalu diharuskan bermusyawarah dengan pembantunya (*imum meunasah*, *tuha peut*, dan *tuha lapan*). Oleh karena itu, lembaga adat gampong sangat sesuai apabila disebut sebagai *pageu gampong* (pilar-pilar demokratisasi desa) dan menjadi perekat dalam mewujudkan kesatuan, kerja sama, kedamaian, kerukunan, ketenteraman dan kenyamanan bagi penerapan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya.

Berkaitan dengan penerapan strategi tersebut, sasaran dakwah dapat dibagi kepada tiga golongan, yaitu: Golongan cendekiawan, yaitu golongan yang cinta kepada kebenaran dan dapat berpikir secara kritis. Golongan ini harus didakwahkan dengan cara *bi alhikmah*, yaitu dengan alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh akal mereka. Golongan masyarakat awam, yaitu golongan masyarakat kebanyakan. Mereka belum mampu berpikir secara kritis dan

mendalam serta belum mampu menangkap makna yang lebih jauh. Golongan ini harus didakwahkan dengan cara memberi pengajaran yang baik, yaitu dengan anjuran dan didikan yang mudah mereka pahami.

Golongan yang tingkat kecerdasannya berada antara kaum cendekiawan dan awam, atau golongan pertengahan. Mereka harus didakwahkan dengan dialog, diskusi dan bertukar pikiran (*mujadalah*). Tiga golongan tersebut diakui keberadaannya dalam masyarakat Aceh dengan berbagai segmen dan latar belakang sosial. Dalam hal ini, dakwah secara musyawarah dengan masyarakat sangat perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Menghadapi bermacam-macam model masyarakat tersebut diperlukan pendekatan dan metode yang tidak sembarangan. Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebar luaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya, dan di samping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil. Pendekatan dakwah kultural adalah usaha-usaha dakwah Islam yang dirintis dan dikembangkan dengan melakukan interaksi dan adaptasi terhadap budaya dan adat istiadat yang telah lama hidup, tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah dan daerah tertentu. Dalam bahasa dakwah dikenal dengan "usaha menyampaikan dakwah dengan bahasa kaumnya" atau "berdakwah sesuai dengan kemampuan daya tangkap masyarakat setempat". Sehingga para da'i menguasai medan ataupun adat budaya yang berkembang di Aceh.

Pelajaran berharga dari bertahannya Islam di Aceh adalah karena kedatangan dakwah Islam ke Aceh tidak merusak dan menghancurkan budaya lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh. Sehingga sampai saat ini antara adat dan agama Islam menjadi “organ” yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Aceh. Pendekatan dakwah struktural adalah dakwah Islam yang dikembangkan melalui kemitraan dengan para pemimpin (*keuchik, tuha peut*) yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengendalikan persoalan umat pada tingkat gampong. Karena kecenderungan umat atau masyarakat adalah mengikuti agama yang dianut oleh para pemimpin atau penguasanya.

Berdasarkan studi awal peneliti tanggal 10 Juli 2019 didapatkan data bahwa, masyarakat di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar berjumlah 419 jiwa. Di antaranya anak-anak 85, remaja 60, dewasa 255 dan orang tua 19 jiwa. Pada umumnya, masyarakat di gampong tersebut berprofesi sebagai petani. Selebihnya wiraswasta, nelayan dan PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap keuchik Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa masyarakat kurang memperoleh kajian dakwah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, mereka yang tidak mendukung baik dari internal maupun eksternal. Banyak ditemukan masyarakat yang belum lancar membaca, baik al-quran maupun buku bacaan, selain itu masih banyak ditemukan keluarga yang tidak peduli dengan pergaulan anak-anak mereka. Beberapa kasus pernah terjadi Seperti kurang mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, hamil diluar

nikah, kawin lari, permerkosaan anak dibawah umur maupun narapidana. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah di Gampong Geunteut, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar menjadi wadah gerakan dakwah Islam dikalangan masyarakat sekitarnya. Begitupun dengan pendidikan yang bergerak di bidang pengetahuan umum dan agama, harus mengambil perannya dalam pengembangan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Ini dikemukakan karena sesuai dengan visi Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian yang bergerak di bidang pengembangan dakwah akan lebih mudah dalam mengayomi dan membina masyarakat ke arah yang lebih baik.⁵ Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Problematika Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Gampong Geunteut merupakan salah satu gampong (desa) yang ada di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, terdapat sejumlah persoalan dakwah seperti orang tua kurang mengajarkan anak pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam permasalahan masyarakat keislaman lainnya.

Berdasarkan hal diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat sebagai berikut:

⁵ M.Quraish Shihab, *Lanter Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Cet. 10 (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 50.

1. Bagaimana problematika dakwah di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?
2. Apasaja faktor penghambat dan pendukung problematika dakwah di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Problematika Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Problematika Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait Dakwah Problematika Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh besar.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi program studi komunikasi penyiaran Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan tinjauan ilmu komunikasi.

b. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah di peroleh dari bangku perkuliahan. Dan memberikan motivasi bagi para pelaku dakwah dalam menyebarkan dakwahnya di Gampong Geunteut, terutama bagi penulis untuk menambah wawasan dalam bidang dakwah.

c. Kegunaan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tolak ukur dan informasi bagi masyarakat Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, agar dapat merubah hal-hal yang tidak baik menjadi baik kedepannya.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang diartikan sebagai ajakan, memanggil, seruan, panggilan, permohonan, dan permintaan.⁶ Secara terminologi dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan tak terencana (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kolektif, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran

⁶ Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 9.

agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada paksaan. Namun secara istilah, kata dakwah berarti menyuruh mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Menurut pendapat ahli, dakwah ialah :

- a. H.M. Arifin, mengatakan bahwa dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang baik individu maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁸
- b. Dr. H.M Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁹

Dari beberapa pendapat pakar diatas, dapat kita pahami bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mempergunakan metode yang bermacam-macam dan dilaksanakan oleh perorangan, sekelompok komunitas dan masyarakat. Karena kondisi dan situasi masyarakat yang berbeda serta kehidupan mereka yang bermacam-macam maka

⁷ Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hlm.8.

⁸ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet ke II (Jakarta: Bumi Askara, 2011), hlm. 6.

⁹ SH.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet IX (Bandung: Mizan, 1990), hlm.

dilaksanakanlah dakwah dengan metode yang berbeda agar dakwah bisa terpenuhi dan tersampaikan dengan baik.

Faktanya bahwa setiap orang, kelompok masyarakat, daerah serta kehidupan masyarakat yang berbeda dan pola pikiran yang berbeda-beda, ini dikarenakan proses terbentuknya mereka yang terlahir secara berbeda, dan inilah yang harus dipahami dan dipelajari dengan benar-benar oleh calon-calon *da'i* masa depan agar pesan yang disampaikan tersalurkan dengan baik.

Muhammad Natsir¹⁰ seperti yang dikutip dari buku *Manajemen Dakwah Islam* karya Rosyad Shaleh, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'rufnahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.

2. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Problematika sendiri secara leksikal mempunyai arti: berbagai *problem*.¹¹ Pada sumber yang lain juga dikemukakan bahwa *problem*

¹⁰ A. Rosyad Sholeh. *Manajemen dakwah Islam*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010, hlm. 26.

¹¹ Pius A Partanto dkk. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola, 1994, hlm. 626.

berarti soal, masalah.¹² Sedangkan pengertian problematika dakwah menurut istilah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah.¹³



¹² Daryanto. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo, 1997, hlm. 490.

¹³ Acep Aripudin. Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan bahwa banyak terjadi persoalan dakwah di Gampong Geunteut. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai apa itu yang dimaksud dengan problematika dan berbagai hal untuk mencari hubungan tentang aspek-aspek terpenting yang bersifat kajian pustaka maka bab berikut ini akan menjelaskan lebih jelas mengenai konsep problematika, konsep dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, hambatan dakwah, dan dampak dakwah.

A. Konsep Problematika

1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹⁴ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁵ Menurut penulis problematika adalah

¹⁴ Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

¹⁵ Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern.

2. Pembagian Problematika

Dari hasil identifikasi problem tersebut, penulis bagi menjadi problem internal dan problem eksternal, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Problematika Internal

a. Perpecahan di kalangan umat Islam

Dijadikannya negara Muslim menjadi banyak dan kecil-kecil menjadikan umat Islam selalu dalam keadaan berpecah belah. Sehingga negara Muslim lebih banyak disibukkan dengan perebutan batas negara dan munculnya paham sukuisme sektarian dan nasionalisme sempit. Diungkapkan Fathi Yakan¹⁶ Sampai saat ini semua peranan bangsa Arab dan Islam hanya berada di pinggiran. Hampir tidak diperhitungkan dalam menghadapi percaturan tatanan Dunia Baru. Perpecahan bangsa Arab dan Islam, tidak adanya proyek Arab atau Islam yang berskala internasional, menjadikan semua proyek Arab dan Islam hanya bersifat lokal dan sektarian.

b. Pluralitas Gerakan Dakwah dan Fanatisme Mazhab

Sebenarnya banyaknya gerakan Islam di dunia yang bisa menjadi suatu sinergi dakwah jika saja semua elemen itu memiliki visi bersama dan melakukan gerakan dengan landasan kebersamaan, profesionalisme dan spesifikasi gerakan. Namun karena tidak ada misi bersama, yang terjadi saat ini adalah masing-masing

¹⁶ Fathi Yakan, *Globalisasi Telaah dan Peran Islam Terhadap Tatanan Dunia Baru*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), hlm. 47.

gerakan bekerja nafsi-nafsi yang kadang-kadang overleap sehingga tidak optimal. Bahkan banyak yang bertentangan secara diametral sehingga justru malah menghasilkan resultan yang lebih kecil karena saling melemahkan.

2. Problematika Eksternal

a. Invasi Pemikiran

Yang dimaksud dengan invasi pemikiran (Ghazwul Fikri) adalah usaha suatu bangsa untuk menguasai pemikiran bangsa lain (kaum yang diinvasi), lalu menjadikan mereka (kaum yang diinvasi) sebagai pengikut setia terhadap setiap pemikiran, idealisme, way of life, metode pendidikan, kebudayaan, bahasa, etika, serta norma-norma kehidupan yang ditawarkan kaum penguasa. Invasi pemikiran jelas-jelas bermaksud merusak tatanan masyarakat Islam, mengganti norma dan budaya Islam dengan Barat dan menjauhkan umat Islam dengan dirinya sendiri. Garis besar langkah kerja mereka adalah; (1) Merusak Islam dari segi aqidah, ibadah, norma dan akhlak; (2) Memecah dan memilah kaum Muslimin di muka bumi dengan sukuisme dan nasionalisme sempit; (3) Menjelek-jelekan gambaran Islam; (4) Memperdayakan bangsa Muslim dengan menggambarkan bahwa segala kemajuan kebudayaan dan peradaban dicapai dengan memisahkan bahkan menghancurkan Islam dari masyarakat.¹⁷

b. Sekulerisme

Pemisahan dengan sangat dikotomis antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu nonagama memang merupakan bagian dari upaya untuk menghilangkan

¹⁷ Prof. Abdul Rahman H Habanakah, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, (Jakarta: GIP, 1995), hlm 121.

peran agama dalam masyarakat dan memunculkan keraguan akan kebenaran agama. Sekulerisme menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh Barat karena secara historis ia terlahir dari perlawanan atas kejumudan pemikiran gereja diabad pertengahan. Pemahaman seperti ini masih banyak berada dalam kepala umat Islam.

Sekulerisme berdampak cukup serius kepada umat Islam, selain hilangnya kepahaman akan syumuliatul Islam juga menjadikan agama hanya sebatas ritual-ritual semata. Agama yang merupakan sumber terbesar dari energi serta aspirasi dan merupakan pemandu menuju kehidupan yang bermakna diatas bumi ini menjadi begitu berubah. Agama hanyalah urusan akhirat. Dan yang menyebar justru kemudian hal-hal yang menyangkut dengan mistik, takhayul, dll. Demikian Ali Syariati mengungkap dampak negatif dari sekulerisasi ini.¹⁸

Mereka menganggap bahwa agama memainkan peranan negatif dalam masyarakat karena mendorong rakyat untuk mengabaikan kehidupan aktual dan material mereka. Unsur-unsur tersembunyi dan reaksioner sejalan dengan tangan-tangan asing yang tak terlihat memanfaatkan kesimpulan yang keliru ini dan menggunakan kekerasan untuk melawan rakyat dan orang-orang yang tercerahkan.

¹⁸ Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 83

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama Dakwah yang diperkenalkan dengan cara-cara persuasif tidak dengan represif. Zakky Mubarak¹⁹ menyebutkan bahwa secara etimologis, dakwah berasal dari kata do`a dan yad`u yang artinya adalah mengajak, menyeru, menghimbau, memanggil, dan mengundang. Lebih lanjut, disebutkan bahwa dakwah dibagi menjadi dua arti, yakni arti menurut bahasa dan istilah. Menurut bahasa dakwah adalah mengharap dan berdoa kepada Allah SWT memanggil dengan suara lantang, dan mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu.²⁰

Sementara dakwah menurut istilah yang disampaikan oleh Hamzah Yaqub adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.²¹ Lain lagi yang dijelaskan oleh Al-Khulii bahwa dakwah adalah memindahkan umat dari situasi satu ke situasi lainnya. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan memanggil dan mengajak seseorang dengan cara penuh hikmah dan bijaksana untuk kembali mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai seorang pendakwah dituntut mampu memberikan materi-materi dakwah sesuai dengan ajaran Allah SWT dan petunjuk Rasul-Nya

¹⁹ Zakky Mubarak, *Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah*, (Bandung: Mizan 2010), hlm. 12.

²⁰ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 10.

²¹ *Ibid.* hlm. 11-12.

yang pada akhirnya dapat membawa pencerahan kepada khalayak pendengarnya dan memberikan kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat.

Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad'u*.²² Dakwah yaitu menyebarkan nilai-nilai syiar Islam kepada orang-orang yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Dilihat dari sisi objeknya, tujuan dakwah adalah sebagai berikut. *Pertama*, tujuan perorangan, yaitu untuk terbentuknya pribadi Muslim yang memiliki Iman yang kuat dan menjalankan hukum-hukum Allah serta berakhlak mulia. *Kedua*, tujuan keluarga, yaitu untuk terbentuknya keluarga sakinah, *mawaddah warahmah*. *Ketiga* tujuan untuk masyarakat, yaitu untuk terbentuknya masyarakat sejahtera sesuai dengan yang digariskan Allah SWT, dan *keempat*, tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu untuk terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, ketentraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksplorasi.

2. Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

²³ Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh, Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hlm. 27.

inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa arab metode disebut *thariq*. Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat. Metode juga dapat juga dapat diartikan sebagai suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan. Adapun beberapa metode dakwah sesuai dengan kebutuhan remaja:

a. Metode ceramah

Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

b. Metode al-hikmah

Kata hikmat dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika

dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah.²⁴

Metode ini sesuai untuk semua golongan disampaikan dengan cara sebaik-baiknya dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi obyek dakwah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. An-Nahl (125):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl:125)*²⁵

Dalam tafsir Al-Azhar ayat diatas mengandung ajaran kepada Nabi Muhammad SAW tentang cara melancarkan dakwah, atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah SWT, kepadanya dituntutkan oleh Allah SWT bahwa dalam melakukan dakwah hendaklah menggunakan metode atau cara *Hikmah* (kebijaksanaan) yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih untuk menarik perhatian orang kepada agama yang benar.²⁶

²⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama,2018), hlm.15

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mumtaz*", (Jakarta Timur:2015), hlm.281.

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid ke 5, Cet ke 5, (Singapore, Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hlm 3989.

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat.²⁷

c. Metode Tanya jawab

Ini merupakan salah satu metode yang masih relevan dan dapat membantu remaja dalam mengatasi problematika remaja, ini disebabkan karena pembinaan (*da'i*) dapat berkomunikasi langsung dengan remaja sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai problem-problem yang dihadapi remaja itu sendiri secara langsung.

d. Metode *Al-Mau'idzah Hasanah*

Dakwah melalui *uswatun hasanah* adalah termasuk efektif apabila dilakukan di kalangan remaja walaupun tanpa bicara, sebab sikap dan perbuatan itu sendiri sudah lebih dari bicara, metode ini sejalan dengan kehidupan remaja antara lain cenderung untuk meniru.

e. Metode konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik di antara dua individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (*klien*) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang.

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Prers, 2012), hlm.17.

f. Metode karya tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah *bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah.

g. Metode pemberdayaan masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

h. Metode kelembagaan

Metode dalam dakwah *bi al hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi.

i. Metode diskusi

Untuk memantapkan pembinaan remaja, maka dapat dilaksanakan suatu diskusi yang merupakan pertukaran pendapat secara ilmiah dalam suatu forum formal dimana ada pimpinan. Pelaksanaan metode dakwah dalam bentuk diskusi merupakan usaha peningkatan pendalaman agama bagi remaja, sehingga masalah agama ini tidak lagi menjadi milik pribadi yang harus dilakukan secara perorangan. Akan tetapi milik bersama dan persoalan bersama untuk didiskusikan secara bersama.

j. Metode Penawaran

Salah satu falsafah metode yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh para da'i dalam mengajak mad'unya.

k. Metode Misi

Maksud dari metode misi adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya, dan di samping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang-benderang, lari dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjanjikan kebahagiaan.

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hal tertentu atas kegiatan

yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*) dengan tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.²⁸

Bisri Afandi mengatakan bahwa dakwah itu adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, atau cara berfikirnya berubah, atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik dari segi kualitas maupun kuanlitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.²⁹

Adapun tujuan dakwah dilihat dari segi materinya adalah sebagai berikut: *pertama*, tujuan aqidah, yaitu yang tertanamnya aqidah tauhid yang mantap didalam hati setiap manusia. *Kedua*, tujuan hukum, yakni kepatuhan setiap manusia terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT. *Ketiga*, tujuan akhlaq, yakni terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji serta bersih dari sifat-sifat tercela.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun beberapa unsur dakwah yaitu:

a. Pelaku dakwah (da'i)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan atau menyebarkan ajaran Islam kepada kepada masyarakat umum (*public*). Secara umum da'i sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan agama Islam). Pelaku ini adalah orang yang memahami apa yang akan di sampaikan sehingga akan

²⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: kencana, 2004), hlm. 60.

²⁹ Bisri Affandi, Beberapa Percikan Jalan Dakwah, (Surabaya: Fak Dakwah Surabaya, 1984), hlm. 3.

mempengaruhi sasaran atau masyarakat. Da'i adalah orang yang dapat mengantarkan pada peluang keberhasilan dakwah apabila dibarengi dengan keahlian mengemas pesan dakwah menjadi lebih menarik dan dapat dipahami oleh *mad'u*.

Da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan dan berbuat baik secara individu, kelompok *mad'u* secara terlembaga. Pada hakikatnya da'i atau *mubaliq* tidak terbatas pada ulama saja, akan tetapi siapa saja yang menyatakan dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i* sesuai dengan kemampuannya.

Secara etimologis, *da'i* berarti penyampaian, pengajar, dan peneguh ajaran agama kedalam diri *mad'u*. Adapun dari pakar dakwah memberi definisi sebagai berikut:

1. Naasruddin Latief, bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok atau tugas utama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaliq mustamain* (juru penerang) yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama islam;
2. A. Hasyimi, juru dakwah adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi nasehat dengan baik, mengarah, dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad dan wa'id* (berita gembira dan berita siksa) serta dalam membicarakan tentang kampung akhirat

untuk melepaskan orang-orang yang larut dalam tipuan gelombang kehidupan dunia.

3. Wahyu Ilaihi, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, lembaga atau bentuk organisasi.³⁰

b. Objek dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah tujuan atau sasaran yang akan menerima informasi atau pesan baik yang sudah beriman maupun yang belum beriman yang akan dipengaruhi agar kembali kejalan yang lebih baik dan benar. Pelaku dakwah yang terdiri dari massa dan kemudian berproses melahirkan publik merupakan suatu kelompok orang yang tertarik kepada pesan dakwah yang menyentuhnya melalui ceramah, pidato, dan media massa.³¹

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan tiga *mad'u*, yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga ini *mad'u* dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokkan, misalnya, orang mukmin dibagi tiga yaitu *dhalim linafsih*, *muqtashid*, berbagai macam dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*.³²

Mad'u terdiri dari golongan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan;

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 19.

³¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah studi Komunikasi)*..., hlm. 145

³² M Wahyu I. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Penada Media, 2006), hlm.23

b. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap dengan pengertian-pengertian yang tinggi.

c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah isi atau materi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist yang menjadi pedoman jalan kehidupan. Pada garis besarnya materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi: masalah aqiqah, masalah syariah, masalah ibadah, masalah muamalah, masalah hukum publik, dan masalah akhlak.³³

d. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak.³⁴

e. Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.³⁵

³³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah...*, hlm.43

³⁴ Wahyu Ilaihi, hlm. 20

³⁵ Wahyu Ilaihi, hlm. 21.

Efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
2. Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
3. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi.

5. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.³⁶

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti alwushlah, atattishad yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu

³⁶ Samsul Munir Amin, 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, hlm 113

yang dimaksud.³⁷ Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikator (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikator (khalayak). Dengan banyaknya media yang ada, maka *da'i* harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah di sini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan lalu dibiarkan. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi.

Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para *da'i* menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi. Dakwah sebagai suatu kegiatan

³⁷ Enjang AS, 2009, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Bandung, hlm 913

³⁸ Moh. Ali Aziz, 2004, Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenada Media hlm 120

komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikatif) yang dihadapi.

Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana/media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak positif sebab dengan demikian pesan dakwah dapat menyebar sangat cepat dengan jangkauan dan tempat yang sangat luas pula. Dalam suatu proses Dakwah, seorang *da'i* dapat menggunakan berbagai media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang *da'i* dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah :

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan Dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
 - b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan Dakwah yang hendak dicapai.
 - c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
 - d. Media yang dipilih sesuai dengan materi Dakwahnya.
 - e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan *da'i*.
 - f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
 - g. Efektifitas dan efesiensi harus diperhatikan.
6. Macam-Macam Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran Dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.³⁹

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar,

³⁹ Wahyu Ilaihi, 2010, Komunikasi Dakwah, Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 105.

radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal. Di samping penggolongan wasilah di atas, wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: *Pertama*, Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya. *Kedua*, Media modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers dsb.

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari :

a. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

1) Film Slide

Film slide ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah diprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah.

2) Overhead Proyektor (OHP)

Overhead Proyektor (OHP) adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera da'i dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas da'i dalam mengungkapkan informasi melalui seni grafis yang menarik.

3) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam perkembangannya gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi/pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwahnya secara efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, selain itu menuntut kreatifitas dan inovasi da'i.⁴⁰

b. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.

⁴⁰ Ibid. hlm 116-117

1) Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yakni music, kata-kata dan efek suara.

2) Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplayback dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini relatif menghabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Di samping itu dia dapat merekam program dakwahnya di suatu tempat dan hasil rekamannya disebarkan pada kesempatan lain dan seterusnya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi.

1) Televisi, di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau

dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam. Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.

- 2) Film, Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti skenario, shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus professional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan.
- 3) Internet, dengan media internet dakwah dapat memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruhan penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, cultural dan lainnya. Menyikapi fenomena ini, Nurcholis Madjid mengatakan : “Pemanfaatan internet memegang peranan amat penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam sendiri yang akan rugi. Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan

informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan cybermuslim atau cyber dakwah. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

d. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana.

1) Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para da'i atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al-Ghazali menulis *Ihya' 'Ulumuddin*, Imam Nawawi menulis *Riyadh Ash-Shalihin*, dan lain-lain.

2) Surat kabar

Surat kabar beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat up to date dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of date*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjurur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.

3) Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang dai'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.

7. Hambatan Dakwah

Ada banyak problematika dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pelaku dakwah, hal itu melahirkan dua sikap dari juru-juru dakwah, pertama, menganggap bahwa hambatan dalam berdakwah merupakan sebuah sunatullah yang harus dihadapi dengan keteguhan iman dan kapasitas diri. Kedua, menjadikan sebagai tantangan sekaligus ujian dan menerima apa adanya. Secara umum, menurut kajian ilmu komunikasi hambatan tersebut pada dasarnya sama dengan hambatan dalam komunikasi dakwah.

a. Hambatan semantik

Hambatan ini muncul dari diri komunikator. Dalam hal ini juru dakwah (*mubaligh*), yaitu adanya gangguan dalam penggunaan bahasa, misalnya dalam mengucapkan kalimat fasih, ketidaktepatan dalam menggunakan bahasa asing. Hambatan semantik ini bila tidak dihilangkan akan mengakibatkan dan menimbulkan kesalahan pengertian, kesalahan tafsir (*misunderstanding dan mis-interpretation*) yang pada akhirnya menimbulkan mis-communication. Gangguan semantik juga banyak disebabkan oleh factor antropologis, misalnya suatu kalimat dan kata yang sama dapat dimaknai secara berbeda bahkan saling bertentangan disebabkan oleh latar belakang budaya dan normal yang berbeda baik suku maupun bangsa.

b. Hambatan psikologis

Hambatan yang dialami oleh komunikator dakwah, misalnya yang dihadapi sebagai audiens salah satunya adalah mantan pacarnya atau calon mertua, demikian juga hal-hal yang sedang dialami oleh dirinya, misalnya sedang duka, sedih dan kurang menguasai materi dakwah. Hambatan psikologi juga disebabkan oleh faktor luar dari komunikator, misalnya audiensnya sedang dilanda cemas, sedih, marah, iri dan berprasangka negative terhadap komunikatornya, hal tersebut akan menjadi hambatan yang serius bagi komunikatornya.

c. Hambatan mekanis

Hambatan yang berkaitan dengan saluran atau media perangkat komunikasi yang digunakan oleh komunikator seperti gangguan alat komunikasi seperti alat pengeras suara, gangguan alat listrik yang macet atau padam dan lain-lain. Hambatan tersebut seringkali kita jumpai dalam peristiwa komunikasi dakwah, sehingga sangat menghambat proses dan tujuan komunikasi.

8. Dampak Dakwah

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (*entertainment*), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawaan moral dan etika. Pembangunan di bidang fisik itu tentu saja

membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat seperti kemudahan-kemudahan dalam mengakses setiap kebutuhan. Namun demikian berbagai permasalahan umat juga mengalami perkembangan yang luar biasa baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan mental spiritual tidak mendapatkan porsi yang seimbang dengan pembangunan fisik yang justru merupakan hakikat dari pembangunan itu sendiri. Sebagai makhluk yang sempurna maka manusia dilengkapi dengan suatu tabiat yang berbentuk dua kekuatan yaitu amarah dan syahwat (keinginan).

Dua kekuatan inilah yang menentukan akhlak dan sifat manusia. Sikap mental materialistik, agama akan kehilangan daya tariknya karena agama tidak memberikan keuntungan material apapun bagi manusia. Itulah sebabnya beberapa ilmuwan social meramalkan bahwa semakin modern suatu masyarakat, semakin tersingkir pula Agama dari kehidupan sosial masyarakat itu. Tidak ada agama yang bisa diharapkan akan bertahan lama jika berdasarkan kepercayaannya kepada asumsi-asumsi yang secara ilmiah jelas salah. Inilah problematika dakwah kita masa kini. Oleh sebab itu semuanya harus dikelola dengan manajemen dakwah professional oleh tenaga-tenaga dakwah yang berdedikasi tinggi, mau berkorban dan ikhlas beramal. Untuk megubah wajah umat Islam yang suram diperlukan dakwah Islamiyah untuk menyembuhkan penyakit dalam tumbuh umat Islam.

Hasil pembahasan di bab I dan II maka dapat kita simpulan sebagai berikut:

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa temuan yang diistilahkan sebagai *the continuity perception* atau pemaknaan berkelanjutan betul terjadi. seiring dengan berkembangnya zaman sebagai bentuk proses adaptasinya terhadap kebutuhan masyarakat saat ini. Melihat Problematika Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar mulai dari kasus-kasus yang pernah terjadi, maka solusi yang penulis tawarkan ialah mengidentifikasi problem-problem tersebut serta menggunakan metode yang cocok untuk menyelesaikan problematika dakwah tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab terdahulu telah menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan, konsep problematika, konsep dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, hambatan dakwah dan dampak dakwah. Untuk meneruskan dari bab II maka dari bab III akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang berarti menggambarkan situasi atau peristiwa. Penelitian kualitatif ini biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*) tentang variable yang diteliti, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.⁴¹ Menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

⁴² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁴³ Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁴⁴

Penelitian ini difokuskan pada proses dakwah di Gampong Geuntuet Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Dalam hal ini penulis turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu “Problematika Dakwah Gampong Geuntuet Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar”. Kemudian peneliti mewawancarai beberapa orang masyarakat yaitu Nur laila, Rosmini, Erni Juliana, Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa aparat-aparat desa seperti Zaini Salam (*keucik gampong*) dan Malek Zabani (kepala lorong) di Gampong Geuntuet. Dengan membuat beberapa list pertanyaan yang akan diajukan kepada mereka secara langsung (*face to face*).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian yang paling penting dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.⁴⁵ Dalam

⁴³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 58.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 36.

⁴⁵ Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat...*, hlm. 185.

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Masyarakat Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

2. Objek penelitian

Objek penelitian disebut juga dengan variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan di dalam sebuah penelitian.⁴⁶ Dalam objek penelitian ini adalah problematika dakwah yang berjalan di Gampong Geunteut yang bertujuan untuk menambahkan nilai-nilai Islam dalam diri masyarakat Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Oleh sebab itu peneliti meneliti tentang Problematika Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan, maka peneliti memilih teknik:

1. Observasi merupakan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa penghubung sesuatu objek untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Adapun Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat atau *non participant observation*, artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas objek yang ditelitinya.⁴⁷

Peneliti akan mengamati aktivitas-aktivitas atau program gampong yang ada di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

⁴⁶ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2007), hlm. 185.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta, Prenada Media Group, 2006), hlm.106.

2. Wawancara penelitian ini juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk memperoleh gambaran yang memadai dan akurat tentang bagaimana proses dakwah di gampong geuntuet. Adapun Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) atau sering disebut juga sebagai wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara dilakukan pada Keucik Gampong, Tuha Peut, Sekretaris Gampong, dan beberapa masyarakat Gampong Geuntuet Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
3. Dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam yaitu; catatan harian, memorial, dokumen pemerintah film, foto, arsip, dan lain sebagainya.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Gampong Geuntuet Kecamatan Lhoong Kabupaten aceh Besar. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan memberi jawaban atas permasalahan yang akan diteliti dan membahas mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Bab ini juga akan membahas mengenai tentang bagaimana problematika dakwah yang dilakukan masyarakat Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

A. Profil Gampong Geunteut

1. Sejarah Singkat Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Di zaman dahulu kala, dilembah Gunung *ie teu joeh* (tujuh mata air) ada sebuah gampong sebelah Utara dilingkari oleh sungai dan sebelah Selatan ada sawah (*blang*) disebelah Timur sawah ada sebuah bukit (*gle*) dibukit tersebut ada Gua, pada zaman dahulu pernah orang-orang melihat gua tersebut ada penghuninya menyerupai manusia yang pernah pulang pergi sedangkan sawah tersebut diatas miliknya, maka pada waktu itu orang-orang bertanya siapa makhluk tersebut?. Ada seseorang yang dituakan yaitu tok Geunteut, mengatakan itulah namanya Chik Geunteut sedangkan sawah kepunyaan yang sekarang disebut Blang Geunteut (Sawah Geunteut) dan Gampong Chik Geunteut sekarang disebut dengan Gampong Geunteut.

Pada saat itu Gampong Geunteut terdiri dari 3 (tiga) *Meunasah* yaitu:

1. Meunasah Tunong.
2. Meunasah Teungoh.
3. Meunasah Baroh (salah nama gampong sekarang)

Kemudian pada masah itu di Meunasah Tunong dan Meunasah Tengoh warga masyarakat disana terserang penyakit *Taeun* (Muntah Mencret) berhubung pada saat itu pertolongan kesehatan belum ada sehingga masyarakat banyak yang meninggal dunia, pada akhirnya warga masyarakat Meunasah Tunong dan Meunasah Teungoh pindah ke Meunasah Baroh.

2. Visi dan Misi Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

- a. Visi : Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Misi dalam gampong Geunteut diantaranya adalah:
 - 1) Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah gampong
 - 3) Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta penghormatan terhadap supremen hukum.
 - 4) Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia.
 - 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat di semua bidang.
 - 6) Meningkatkan kerja sama dan gotong royong dalam bermasyarakat yang berasaskan kekeluargaan.

3. Letak Geografis Gampong Geunteut

Gampong Geunteut termasuk dalam wilayah Kemukiman Blangmee Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 600 Ha, Secara administrasi dan geografis Gampong Geunteut berbatasan dengan Gampong Blangmee, Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Baroh Blangmee, Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung, Sebelah Utara berbatasan dengan Cureh Limeng Gadeng (Gampong Jantang), Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Umong Sribee.

4. Administrasi dan Pemerintahan Gampong Geunteut

Sistem pemerintahan Gampong Geunteut berasaskan pada pola adat atau kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang keuchik dan dibantu oleh seorang wakil keuchik karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah sekretaris dan kepala dusun. Wakil keuchik saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya sekretaris gampong sebagaimana pada saat ini.

Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Keuchik. Imum menasah juga berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tabel 4.1 Aparatur Gampong

No	Aparatur Gampong	Nama
1	Keuchik	Zaini Salam S
2	Sekretaris Gampong	Zainal Arifin
3	Bendahara Gampong	Sukardi
4	Kaur	M. Yusuf. Is
5	Kepala Dusun	Sulaiman B
6	Kadus kulam	A Malik Zabani
7	Kadus Teungoh	Syakban. Za
8	Kadus Baroh	Jauhari. Ib
Jumlah aparatul gampong		7 orang

Sumber: RPJM Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2025.

5. Sarana dan Prasarana Gampong Geunteut

Sarana dan Prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintahan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Geunteut telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastuktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang diruangkan dalam RPJM Gampong.

Tabel 4.2 Jenis Sarana dan Prasarana Gampong Geunteut

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
1	Jalan pemukiman	1,2 M	Sebagian rusak
2	Jalan Usaha Tani	350 M	Sebagian rusak
3	Rabat Beton	456 M	Sebagian rusak
4	Irigasi Primer	800 M	Baik
5	Irigasi Sekunder	2.900 M	Baik
6	Talud/ TPT	400 M	Baik
7	Drainase	700 M	Baik
8	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
9	Kantor Keuchik	1 Unit	Baik
10	MCK	2 Unit	Baik
11	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Baik
12	Lapangan Volly	1 Unit	Rusak

Sumber: RPJM Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar
Tahun 2019-2025

6. Jumlah Penduduk Gampong Geunteut Berdasarkan Dusun

Jumlah warga Gampong Geunteut terus bertambah, seiring dengan adanya peningkatan angka kelahiran dan warga pendatang yang menetap di Gampong Geunteut Saat ini, penduduk Gampong Geunteut berjumlah 387 jiwa dengan 222 Kepala Keluarga.

Table 4.3 Jumlah penduduk Gampong Geunteut

Dusun	Jumlah penduduk Gampong
Baroh	27
Teungoh	28
Kulam	31
Jumlah laki-laki	185
Jumlah perempuan	148
Jumlah penduduk	419

Sumber: RPJM Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2025

7. Keagamaan di Gampong Geunteut

Umumnya (hampir 100%) masyarakat Gampong geunteut memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas. Sampai dengan saat ini tercatat sarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Geunteut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah tempat ibadah Gampong Geunteut

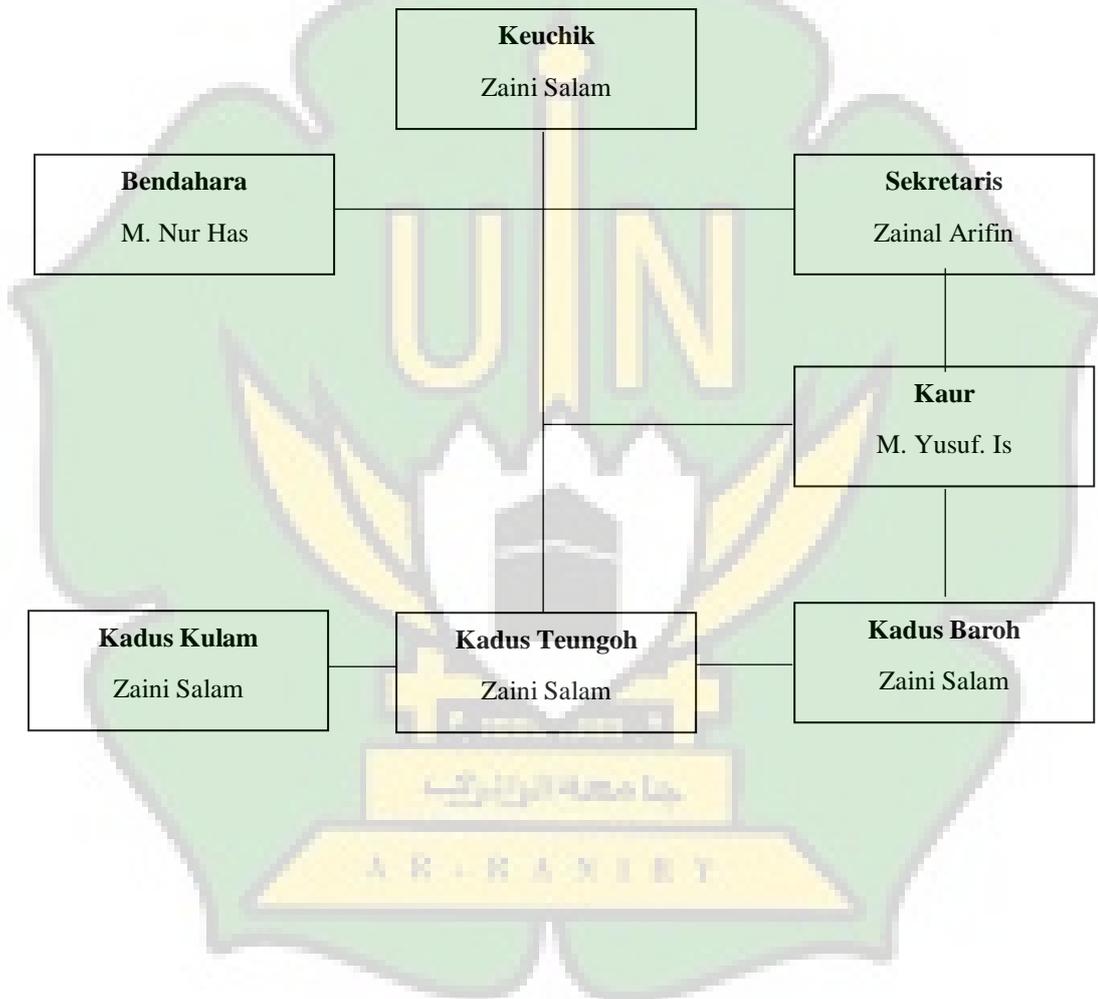
No	Dusun	Musholla	Dayah	TPA
1	Teungoh	-	1 unit	-
2	Baroh	1 Unit	-	-
3	Kulam	-	-	1 Unit

Sumber: RPJM Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Tahun 2019-2025

8. Struktur Pemerintahan Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Urutan pemimpin pemerintahan Gampong Geunteut atau Geuchik menurut informasi para tetua Gampong Geunteut saat ini sebagai berikut :

Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Gampong Geunteut



B. Problematika Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Islam adalah agama dakwah yang diperkenalkan dengan cara-cara persuasif, tidak dengan represif. Sebagai seorang pendakwah dituntut mampu memberikan materi-materi dakwah sesuai dengan ajaran Allah SWT, dan juga petunjuk Rasul-Nya yang pada akhirnya dapat membawa pencerahan kepada khalayak pendengarnya dan memberikan kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat.

Wawancara peneliti dengan Zainal Arifin selaku sekretaris bendahara Gampong Geunteut, ia menyebutkan bahwa kebanyakan masyarakat Gampong Geunteut tidak menerima dakwah yang disampaikan. Banyak masyarakat melawan karena perbedaan budaya dan kebiasaan.

”Rata-rata masyarakat di sini melawan kerana tidak sama dengan budaya kami yang kental dengan Islam, sehingga dengan datangnya hal Islam lainnya menjadi hal asing bagi kami disini. Karena kultul kami sejak dulu bukan lah orang yang menganut Islam itu secara kaffah, jadi kalau masuk nilai Islam agak bertentangan karena dapat merubah pola hidup kami.”⁴⁸

⁴⁸Hasil wawancara dengan Zainal Arifin, Sekretaris Bendahara Gampong Geunteut, pada tanggal 23 Januari 2020.



Dok: Wawancara dengan Zainal Arifin, Sekretaris Bendahara Gampong Geunteut

Selanjutnya wawancara dengan Jauhari selaku Tgk Menasah Gampong Geunteut, menurutnya dakwah merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama berkaitan dengan fardhu'ain. Maka dengan adanya kegiatan dakwah di Gampong Geunteut seperti tanya jawab, masyarakat dapat mengetahui dengan baik tentang syariat, sehingga dapat meningkatkan ibadah kepada Allah swt., dalam kehidupan sehari-hari.

“Dakwah adalah sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, terutama sekali mengenai shalat, mungkin sebelumnya sangat jarang melaksanakan shalat, dengan adanya ceramah agama bisa kita tingkatkan. Sebelumnya kadang-kadang ada shalat magrib, namun tidak ada isya, ada isya tidak shalat magrib. Jadi dengan adanya kita dengar dakwah tersebut dapat kita tingkatkan ibadah kita kepada Allah SWT.”⁴⁹

⁴⁹Hasil wawancara dengan Tgk. Jauhari, Imam Menasah Gampong Geunteut, pada 06 Febuari 2020

Tgk. Jauhari menambahkan, hubungan dakwah dengan kehidupan sehari-hari sangat erat, dan suatu hal yang sangat penting untuk dijalankan sesuai ketentuan syariat. Kemudian respons atau tanggapan masyarakat terhadap dakwah selama ini sangat bagus, dimana selama ini belum pernah ada kejadian pendakwah itu disuruh turun, itu tidak. Kemudian para pemuda gampong juga ikut mendukung dan membantu kegiatan dakwah.

Terkait Problematika Gampong Geunteut ini ialah sering terjadi perbedaan pendapat antara aliran ahlusunnah waljamaah dengan muhammadiyah, namun tidak terlalu signifikan. Misalnya perbedaan pendapat tentang maulid. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan.

Di kampung ini sering diadakan dakwah seperti setiap malam Jumat diadakan pengajian atau majelis ta'lim yang bertempat di menasah Gampong Teungoh. Kemudian di dayah juga ada pada setiap malam minggu. Dan alhamdulillah selama ini saya selalu mengikuti setiap kegiatan dakwah yang diadakan.

Wawancara dengan Mariana Masyarakat Gampong Geunteut, menurutnya dakwah adalah kegiatan yang mengajak orang untuk beriman dan taat kepada Allah swt, dan hubungan dakwah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena segala hal dalam kehidupan harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT., sehingga manusia tidak salah kaprah.

Disini pernah diadakan dakwah, misalnya pengajian dihari Jumat, dan saya juga hadir pada acara tersebut. Menurut saya dakwah itu sangat penting dimana bisa mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah. Dan biasanya materi yang disampaikan itu berkaitan dengan masalah sehari-hari. Respons dari masyarakat sebagian mendukung, dan sebagiannya

tidak, karena bagi mereka anak perempuan lebih baik duduk di rumah, dan laki-laki di warung kopi.⁵⁰



Dok: Wawancara dengan Mariana, Masyarakat Gampong Geunteut

Dakwah yaitu menyebarkan nilai-nilai syiar Islam kepada orang-orang yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Wawancara peneliti dengan Erni Juliana Masyarakat Gampong Geunteut, menurutnya dakwah merupakan sebuah acara untuk menyampaikan pengertian agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Problematikanya sebagian masyarakat menerima, namun sebagiannya tidak memperdulikan terhadap kegiatan atau pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Di sini sering diadakan kegiatan dakwah, seperti ceramah yang membahas tentang masalah kehidupan sehari-hari, seperti persoalan rumah tangga,

⁵⁰Hasil wawancara dengan Mariana, Masyarakat Gampong Geunteut pada tanggal 07 Februari 2020

dan sosial kemasyarakatan yang semua itu sangat penting kita ketahui sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Selama ini saya ada hadir pada acara dakwah tersebut, namun tidak rutin.⁵¹

Erni Juliana menambahkan bahwa acara atau kegiatan dakwah yang diadakan di Gampong Geunteut sebetulnya sangat menarik, dan memiliki efek yang bagus untuk kehidupan masyarakat, namun karena sebagian masyarakat tidak begitu peduli terhadap kegiatan dakwah, dikarenakan perbedaan pandangan.

“Kegiatan dakwah yang dilakukan sangat menarik dan sangat bermanfaat dalam kehidupan kami. Materinya juga dapat diterima dengan baik. Khususnya bagi masyarakat yang mendengar dan betul-betul paham dengan materi yang disampaikan oleh pendakwah tersebut. Dimana menurut saya dai tersebut memiliki keahlian yang baik pada bidangnya.”⁵²

Wawancara dengan Sukardi Bendahara Gampong Geunteut, menurutnya Problematika dakwah pasti ada, namun tidak begitu besar karena Masyarakat Gampong Geunteut masih dapat mengikuti kegiatan dakwah dengan berbagai metode, walaupun tidak menghadiri pada setiap kegiatan acara.

“Mungkin dikarenakan kesibukan atau kelelahan bekerja pada siang hari, sehingga masyarakat ada yang tidak hadir pada setiap kegiatan dakwah. Dimana dakwah itu merupakan penyampaian pesan-pesan kepada masyarakat tentang hukum agama Islam yang patut kita ketahui. Karena hubungan dakwah dalam kehidupan sehari-hari saya kira sangat penting dan sangat dibutuhkan sebagai usaha untuk menyadarkan diri sendiri dan masyarakat di Gampong Geunteut pada umumnya.”⁵³

⁵¹Hasil wawancara dengan Erni Juliana, Masyarakat Gampong Geunteut, pada tanggal 06 Februari 2020.

⁵²Hasil wawancara dengan Erni Juliana, Masyarakat Gampong Geunteut, pada tanggal 06 Februari 2020.

⁵³Hasil wawancara dengan Sukardi Bendahara Gampong Geunteut, pada 08 Februari 2020



Dok: Wawancara dengan Zaini Salam Keuchik Gampong Geunteut

Setiap kegiatan dakwah yang diadakan pastinya memiliki tujuan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan. Dengan diadakannya majelis ta'lim atau pengajian rutin pada setiap malam Jumat, masyarakat dapat konsultasi langsung dengan ustadz atau pemateri, sehingga hal-hal yang selama ini belum dipahami dengan baik dapat dipelajari secara langsung dengan metode tanya jawab.

“Alhamdulillah di kampung kami setiap malam Jumat ada diadakan majelis ta'lim atau pengajian di menasah. Kemudian peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Quran dan lain sebagainya juga rutin diadakan setiap tahunnya. Insya Allah saya sering menghadiri dan pengajiannya juga mudah dipahami karena disampaikan atau dijelaskan dengan bahasa Aceh.”⁵⁴

⁵⁴Hasil wawancara dengan Sukardi Bendahara Gampong Geunteut, pada tanggal 08 Februari 2020

C. Faktor penghambat Dakwah di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia hambatan merupakan halangan atau rintangan.⁵⁵ Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam melaksanakan suatu tugas pengembangan. Suatu program pengembangan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pengembangan tersebut. Dengan kata lain hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Wawancara dengan Tgk. Musliadi, ia mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dakwah di Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar adalah kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kebanyakan masyarakat sibuk dengan kegiatan masing-masing.

“Kami hanya perlu dukungan penuh dari perangkat desa dan masyarakat untuk mengikuti apapun kegiatan yang berlaku di gampong ini. Karena kalau atasannya saja tidak pernah peduli dengan kegiatan keagamaan apalagi masyarakatnya. Mayoritas masyarakat di sini sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti pergi memancing, ke kebun, ke gunung, ke sawah, oleh karena itu banyak sekali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan itu terjadi dikarenakan kurangnya nilai-nilai Islam dalam diri sendiri.”⁵⁶

⁵⁵W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XII, hal. 290.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Tgk. Musliadi, Pada tanggal 06 Februari 2020



Dok: Wawancara dengan Tgk. Musliadi, Pada tanggal 06 Februari 2020

Wawancara dengan Marlina Masyarakat Gampong Geunteut adapun yang menjadi penyebab masyarakat tidak mau mengikuti atau tertarik untuk mengikuti ajaran Syari'at Islam di sini adalah kami lebih suka mengikuti pengajian seperti ibadah fiqih, akhlak atau hal yang lain yang dapat kami contoh bukan materi dakwah yang bersangkutan dengan ilmu teknologi ataupun politik negara.

Selanjutnya wawancara dengan Tgk. Jauhari:

“Kendala selama ini tidak ada. Alhamdulillah selama saya jadi imam chik di desa ini ada perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan syariat Islam, seperti pendidikan TPA semakin rutin, dan juga diadakan perlombaan antar murid setiap tahun, guna untuk menarik minat belajar para murid TPA. Kemudian saat salat juga semakin ramai.”⁵⁷

Hambatan dakwah merupakan permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah terhadap masyarakat yang sebagian besar warganya

⁵⁷Hasil wawancara dengan Tgk. Jauhari, Imam Menasah Gampong Geunteut, pada 06 Februari 2020

mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam perkembangan zaman masa kini, dan hambatan tersebut terdapat dari faktor internal dan eksternal.



Dok: Wawancara dengan Tgk. Jauhari, Imam Menasah Gampong Geunteut

Kemudian wawancara dengan Mariana Masyarakat Gampong Geunteut, menurutnya Kendala atau hambatannya adalah kurangnya respons dari perangkat desa dan dari masyarakat Gampong Geunteut sehingga banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di dalam masyarakat. Seperti perjudian, hamil di luar nikah, narkoba. Itu semua disebabkan kurangnya ilmu agama, untuk pengajian malam anak-anak tingkat SMP banyak yang tidak mengikuti dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tuanya sendiri.

“Dakwah yang diinginkan oleh masyarakat adalah yang mudah dimengerti, karena masyarakat gampong geunteut masih masyarakat awam. Menurut saya pemateri dakwahnya juga memiliki keahlian yang mumpuni di bidang agama. Namun ketika ada acara dakwah mereka lebih senang duduk di warung kopi. Penyebab kurangnya ketertarikan masyarakat menurut saya karena pengaruh lingkungan, kemauan dari diri

sendiri pun tidak ada, kemudian bagi anak-anak dukungan dari orang tua pun tidak sangat kurang.”⁵⁸

Metode dakwah yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode adalah rencana yang dilampirkan untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas demi pencapaian tujuan. Diharapkan dengan dakwah yang terprogram dengan baik dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan pribadi muslim maupun masyarakat, sehingga menjadikan nilai-nilai yang dikandung dalam ajaran Islam menjadi barometer untuk menentukan sikap dan perbuatan seseorang.

Wawancara dengan Erna Juliana, menurutnya kendala dakwah di Gampong Geunteut disebabkan oleh kurangnya respons dan partisipasi masyarakat. Dimana masyarakat khususnya anak muda lebih senang menghabiskan waktu di warung kopi dengan *gadget* masing-masing.

“Kendala yaitu kurangnya respons masyarakat di tempat kami dan respons perangkat desa sangat mendukung terhadap kegiatan dakwah Namun mungkin masyarakatnya sendiri yang kurang mengerti tentang apa arti pentingnya dakwah dalam kehidupan yang mereka tidak paham, sehingga banyak terjadi kesalahan dalam pergaulan dan dalam membina rumah tangga, serta sosial kemasyarakatan.”⁵⁹

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah manusia mencintai Allah dengan penuh keyakinan yang ikhlas, menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya, mempunyai akhlak yang baik, terciptanya persaudaraan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tanggungjawab terhadap pembangunan bangsa dan

⁵⁸Hasil wawancara dengan Mariana, Masyarakat Gampong Geunteut pada tanggal 06 Februari 2020

⁵⁹Hasil wawancara dengan Erna Juliana, Masyarakat Gampong Geunteut pada tanggal 07 Februari 2020

negara dan merasa terpanggil untuk menegakkan panji-panji Islam di masa mendatang.

Wawancara dengan Sukardi Bendahara Gampong Geunteut, ia mengatakan penyebab terhadap kurangnya ketertarikan masyarakat dalam pelaksanaan syariat adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya didikan dalam membina anak-anak untuk mengikuti ajaran agama Islam. Kebanyakan masyarakat sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

“Biasanya dakwah dalam bentuk pengajian setiap Jumat, dan kajian tersebut disampaikan dengan materi yang mudah dipahami dan diresapi oleh masyarakat. Dalam hal ini respons sebagian masyarakat mendukung, sebagiannya lagi tidak. Kemudian kendala lainnya para remaja di desa lalai dengan game dan kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya.”⁶⁰

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Karena tujuan dakwah adalah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar yang diridhai Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

D. Analisis

Dari uraian di atas dapat diprediksi bahwa problematika dakwah tidaklah pernah akan semakin ringan, melainkan akan semakin berat dan hebat bahkan semakin kompleks dan melelahkan. Inilah problematika dakwah masa kini. Oleh sebab itu semuanya harus diatur kembali dengan manajemen dakwah yang profesional dan dikelola oleh tenaga-tenaga berdedikasi tinggi, mau berkorban dan iklas beramal.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Sukardi Bendahara Gampong Geunteut, pada tanggal 08 Februari 2020

Berdakwah adalah kegiatan menyerukan atau memberikan petunjuk kepada umat manusia terlebih kepada umat Islam untuk ke jalan lurus. Dakwah artinya adalah mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang dapat memberikan tidak hanya sebatas keinginan masyarakat akan tetapi lebih dari itu adalah menjadi kebutuhan masyarakat, oleh karena itu khazanah objektivitas terhadap keadaan masyarakat mutlak diperlukan. Berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan akan dievaluasi pada tahap akhir untuk dicari kelemahan dan sebab-sebabnya, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan di masa mendatang.

Mengingat potensi umat Islam yang potensial masih sangat terbatas, sementara harus mengakomodasi segenap permasalahan dan tantangan yang muncul, maka ada baiknya mencoba untuk memilih dan memilah mana yang tepat untuk diberikan skala prioritas dalam penanganannya, sehingga dana tenaga dan pikiran dapat lebih terarah, efektif, dan produktif dan penggunaannya.

Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama menjadi kendala yang sangat besar, banyak masyarakat yang tidak mementingkan ilmu agama, contohnya masyarakat lebih sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga jarang bahkan ada yang tidak pernah hadir pada acara-acara keagamaan, kibatnya sangat sedikit masyarakat yang menerima pembelajaran agama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti tulis pada bab sebelumnya terkait problematika dakwah di Gampong Geunteut, kecamatan Lhoong, kabupaten Aceh Besar. Maka dengan ini peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat masyarakat gampong terhadap berbagai kajian dakwah yang dilakukan oleh pelaku-pelaku dakwah di gampong tersebut yang menyebabkan masyarakat lalai akan dunianya dan kurangnya pemahaman tentang agama.
2. Terjadi penerusan ketidakpahaman terhadap generasi-generasi muda disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua kepada anak untuk menempuh ilmu agama. Anak-anak dibiarkan bermain sesuka hati tanpa ingat waktu mengaji dan lain sebagainya.
3. Terjadi kemerosotan akhlak pribadi muda-mudi Muslim seperti judi, pelecehan seksual hingga kecanduan narkoba dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya mengembangkan kajian dakwah yang baik, benar, dan tepat sesuai anjuran Rasulullah, pada kiranya diperhatikan beberapa poin di bawah ini:

1. Bahwa perlunya pengawasan sekaligus pengoreksian terhadap model-model dakwah yang kiranya jauh dari anjuran Rasulullah.
2. Diharapkan kepada aparat Gampong Geunteut, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar untuk memperluas jaringan dakwahnya yang lebih dari sebelumnya, agar aktivitas dakwah semakin lancar dan berkembang seperti harapan masyarakat serta sesuai dengan visi dan misi Gampong Geunteut, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Pius Partanto dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Affandi, Bisri. 1984. *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*. Surabaya: Fak Dakwah Surabaya.
- Ali Aziz, Moh. 2009 M.Ag. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Masyhur. 2002. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Arifin, H.M. 2011. *Psikologi Dakwah*, Cet ke II. Jakarta: Bumi Askara.
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Enjang AS. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung.
- Gade, Syabuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah*. Banda Aceh: Arranirypress dan Lembaga Naskah Aceh.
- Hamka, 2003. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid ke 5, Cet ke 5. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.
- Husain, Syaikh bin Audah. 2018. *Aldakwah ila al Ishlah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015 *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mumtaz*. Jakarta Timur.

- Kriyantono, Rachmat. 2006 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Prenada Media Group.
- Mubarak, Zakky. 2010. *Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah*. Bandung: Mizan.
- Munir, M Wahyu I. 2006. *Manajemen Dakwah* Jakarta:Penada Media.
- Munir, Samsul Amin. 2009, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Puteh, M. Jakfar. 2006. *Dakwah di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial* cet.3.Yogyakarta: AK GROUP.
- Rahman, Abdul H Habanakah. 1995. *Metode Merusak Akhlak dari Barat*. Jakarta: GIP
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyad, A. Sholeh. , 2010. *Manajemen dakwah Islam*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 1990 *Membumikan Al-Qur'an*. Cet IX. Bandung: Mizan.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Yakan, Fathi. 1993. *Globalisasi Telaah dan Peran Islam Terhadap Tatanan Dunia Baru*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Zalikha. 2013. *Ilmu Dakwah*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press.
- Zan, Herri Pieter. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*.
- Zulkifli, Saifullah. Dkk. 2003. *Integritas Psikologi Dakwah (Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Banda Aceh: CV.Citra Karya Banda Aceh.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B 3984/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2019

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

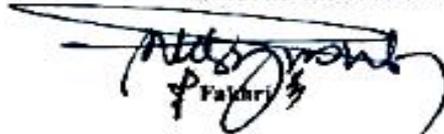
- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** 1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fairuz, S. Ag. M. A. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Mikial Oktarina
NIM/Jurusan : 150401123/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Resistensi Dakwah Gampeng Geunteut Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Oktober 2019 M
15 Safar 1441 H

n.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


F. Fakhril

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Askep
Ketersangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Oktober 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : unq@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1565/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada penerima 1
2. kantor keuchik Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIKIAL OKTARINA / 150401123**
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Kajhu, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Resistensi Dakwah Gampong Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG
GAMPONG BAROH GEUNTEUT .**

Jln. Banda Aceh – Calang Km. 48 KodePos 23354

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/54

Keuchik Gampong Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MIKIAL OKTARINA / 150401123**
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan penyiran Islam
Alamat Sekarang : Kajhu, Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Gampong Baroh Geunteut penelitian tentang Resistensi Dakwah Gampong Baroh Geunteut Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, penelitian dilaksanakan dari Tanggal 20 April 2020 s/d 20 Juni 2020, saudari MIKIAL OKTARINA Selama Penelitian di Gampong baroh Geunteut bersikap sopan dan santun, penelitian dilaksanakan dengan Baik dan sempurna.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk keperluan pengurusan sebagai mana mestinya.

Baroh Geunteut, 21 Juni 2020
Pj. Keuchik Gampong Baroh Geunteut



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana problematika dakwah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di gampong geunteut?
2. Apa hambatan dakwah di gampong Geunteut?
3. Apa yang menjadi penyebab masyarakat tidak mau mengikuti atau tertarik untuk mengikuti ajaran syari'at islam?
4. Apakah materi dakwah yg disampaikan oleh Dai tersebut dapat diterima dengan baik?
5. Bagaimana respons masyarakat terhadap dakwah di gampong geunteut?
6. Dakwah dan ajaran Islam seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat di gampong Geunteut?
7. Apa kendala atau hambatan dakwah di gampong dan bagaimana tanggapan para perangkat kampong Geunteut atas permasalahan yang terjadi?

